

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Candi Cetho terletak di dusun Cetho, Desa Gumeng, Kecamatan Jenawi, Kabupaten Karanganyar. Candi Cetho merupakan candi Hindu peninggalan kerajaan Majapahit yang didirikan pada tahun 1397 Caka atau 1475 Masehi dengan ditemukannya sengkalan yang berbunyi "*pling pedamel irikang bu, ku tirta sunya hawaki, ray a hilang, saka kalanya wiku, goh anahut iku 1397*". Candi Cetho terdiri dari 13 teras yang semakin ke belakang semakin meninggi seperti bangunan peninggalan kebudayaan Megalithikum. Susunan pada candi terbagi menjadi tiga konsep susunan candi yang oleh agama Hindu di sebut dengan Tri Mandala yang terdiri dari Nista Mandala, Madya Mandala dan Utama Mandala. Agama yang dipeluk oleh sebagian besar masyarakat dusun cetho adalah Agama Hindu. Hal ini tidak terlepas dari adanya eksistensi Candi Cetho sebagai tempat pemujaan.
2. Latar belakang berkembangnya agama Hindu di sekitar Candi Cetho tidak terlepas dari latar belakang dibangunnya Candi Cetho. Faktor yang melatar belakangi di bangunnya Candi Cetho adalah faktor agama yaitu adanya upaya untuk membentuk masyarakat Majapahit agar mempunyai pola perilaku yang sesuai dan berladaskan agama Hindu yang bertujuan untuk mencapai moksa dan agar terhindar dari roh jahat dengan cara memuja roh nenek moyang. Faktor politik adalah sebagai bukti untuk legitimasi kekuasaan raja Bre Kertabhumi dan untk menjaga stabilitas dan keutuhan dari kerajaan Majaphit yang ketika itu Islam mulai mengakibatkan kurangnya kepercayaan masyarakat Hindu terhadap *Kultus Dewa Raja*. Sedangkan faktor sosial yang melatar belakangi pendirian Candi Cetho adalah mempertahankan ajaran agama Hindu atau pengaruh agama Hidu.

commit to user

Pendapat ini diperkuat dengan adanya penduduk di sekitar Candi Cetho yang mayoritas merupakan agama Hindu.

3. Candi Cetho mempunyai tiga fungsi utama yaitu fungsi edukasi, fungsi pendidikan, fungsi pariwisata. Fungsi religi atau yang berhubungan dengan kepercayaan yang berhubungan dengan sistem kepercayaan dari masyarakat dusun Cetho adalah berkaitan erat dengan kepercayaan asli yang ada baik kepercayaan Hindu dan kepercayaan Jawa seperti Fungsi peribadatan dan upacara keagamaan bagi umat Hindu seperti adanya peringatan Pagerwesi Saraswati, Siwaratri, Nyepi, Galungan dsb. Fungsi peribadatan dan upacara keagamaan bagi umat Hindu. Hal ini didasarkan pada adanya cerita Garudeya dan Samudramantana yang mengisahkan tentang adanya pembebasan dari kutukan. Sehingga Candi Cetho sampai saat ini masih digunakan untuk upacara ruwatan dan biasanya upacara ruwatan dilaksanakan bersama dengan upacara Modhosio atau upacara bersih dusun. Sebagai tempat meditasi dan permohonan dan sebagai tempat pemujaan terhadap nenek moyang. Fungsi yang kedua adalah fungsi candi dalam hal pendidikan. Dalam fungsinya sebagai pendidikan candi digunakan sebagai media pembelajaran khususnya pelajaran sejarah yang relevan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Fungsi yang terakhir adalah fungsi candi sebagai tempat pariwisata. Candi Cetho yang memiliki nilai sejarah yang kental dan merupakan candi eksotis dimanfaatkan oleh Dinas Pariwisata sebagai obyek pariwisata unggulan dengan menawarkan keindahan candi dan keindahan panorama di kawasan objek wisata Candi Cetho.
4. Agama Hindu merupakan agama Mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat dusun Cetho. Akan tetapi perkembangan agama Hindu di dusun Cetho dinilai tidak begitu berkembang karena agama Hindu di dusun Cetho jumlah penduduk hanya berdasarkan pada jumlah kelahiran saja. Selain itu adanya masyarakat yang memeluk agama lain seperti Islam dan Kristen merupakan salah satu faktor penyebab agama Hindu di dusun Cetho tidak dapat berkembang dengan signifikan.

5. Dijadikannya Candi Cetho sebagai salah satu cagar budaya yang tidak ternilai membuat masyarakat sekitar candi dan pihak-pihak terkait menjadikan candi sebagai aset budaya. Oleh karena itu masyarakat sekitar, dan pemerintah daerah serta Dinas Purbakala mengupayakan untuk adanya perbaikan dan pelestaraan candi. Hal ini dikarenakan Candi Cetho memiliki peranan penting dalam hal ekonomi dan sosial masyarakat dan juga merupakan salah satu penyumbang pendapatan bagi dinas pariwisata dan dinas purbakala.

B. Implikasi

Candi Cetho didirikan pada masa akhir kerajaan Majapahit oleh Brawijaya V yang bertujuan untuk menjaga eksistensi agama Hindu dan kekuasaan Majapahit. Implikasi merupakan bentuk penerapan nyata dari hasil penelitian ini yang meliputi implikasi teoritis, pedagogis dan praktis. Berikut adalah implikasi dari penelitian ini :

1. Teoritis

Penelitian ini secara teori mampu untuk membuka wawasan dan pendalaman tentang keberadaan agama Hindu di sekitar Candi Cetho yang masih menggunakan candi sebagai tempat untuk bersembahyang dan melaksanakan upacara adat. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu untuk mempererat dan menyadarkan masyarakat untuk tetap menjaga toleransi beragama antar anggota masyarakat yang merupakan masyarakat prulal yang terdiri dari berbagai agama selalu senantiasa untuk menjaga rasa toleransi antar umat beragama sehingga tidak memunculkan konflik antar sesama warga. Hal ini dapat dicontoh oleh masyarakat luas agar isu SARA dapat diminimalisasikan.

2. Pedagogis

Implikasi bersinggungan dengan bidang pendidikan adalah bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran sejarah yaitu materi mengenai penyebaran agama Hindu- Budha dan perkembangannya yang didalamnya membahas mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha terutama kerajaan Majapahit. Selain sebagai media pembelajaran kerukunan umat beragama didusun Cetho dapat dijadikan contoh yang baik bagi masyarakat lain.

3. Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini sebagai referensi untuk memacu penelitian yang lain yang sejenis, sekaligus dapat dijadikan bahan acuan peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih kreatif dan inovatif.

4. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka saran yang dapat diajukan antara lain adalah:

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Sejarah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan, terutama bagi mahasiswa Program Pendidikan Sejarah Jurusan PIPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret tentang Eksistensi agama Hindu di sekitar Candi Cetho.

2. Bagi Para Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kesejarahan, utamanya bagi para pendidik dan pelajar. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang disampaikan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan Candi Cetho merupakan bentuk peninggalan kerajaan Hindu yang terdapat dalam kurikulum. Selain di gunakan sebagai tambahan materi pembelajaran Candi Cetho juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran

3. Bagi Dinas Pariwisata

Diharapkan Dinas Pariwisata lebih aktif dalam pembangunan sarana dan prasarana penunjang seperti akses jalan diperlebar dan dibanahi, disediakan akses transportasi yang memadai serta fasilitas yang terdapat di kompleks Candi Cetho baik ketersediaan pemandu ataupun papan informasi. Karena dengan adanya fasilitas yang memadai akan membuat pengunjung nyaman dan dapat menarik perhatian wisatawan.

4. Bagi Pengunjung

Pengunjung ketika memasuki kawasan candi dapat bertingkah laku yang sopan dan tidak merusak fasilitas yang terdapat di Candi Cetho. Karena selain digunakan sebagai tempat wisata juga digunakan sebagai tempat peribadatan bagi pemeluk agama Hindu.

